

Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Suku Kata Berbantuan Media *Flashcard* pada Siswa Sekolah Dasar

Elan Novita Sari*, Afriza Rahma Rani, Romi Laspita, M. Syahrul Rizal, Rizki Ananda

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

*Corresponding Author: ellanovitasari5a@gmail.com

Article History

Received : December 22th, 2025

Revised : January 20th, 2026

Accepted : February 06th, 2026

Abstract: Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MI Al-Falah Teratak menjadi permasalahan yang perlu segera diatasi. Kondisi tersebut terlihat dari masih banyak siswa yang belum mampu mengenal suku kata dengan baik, membaca kata secara lancar, serta memahami hubungan antara bunyi dan huruf. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penerapan metode pembelajaran yang tepat dan menarik, yaitu metode suku kata berbantuan media *flashcard*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Al-Falah Teratak melalui penerapan metode suku kata berbantuan media *flashcard*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I MI Al-Falah Teratak yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil sebesar 64%, meningkat menjadi 69% pada siklus I pertemuan II. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I keterampilan membaca mencapai 81% dan meningkat kembali menjadi 84% pada siklus II pertemuan II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode suku kata berbantuan media *flashcard* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Al-Falah Teratak.

Keywords: Flashcard, Keterampilan membaca permulaan, Metode suku kata.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemampuan berbahasa mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan kemampuan membaca yang baik, siswa dapat memahami berbagai informasi tertulis di lingkungan sekitarnya serta mampu menceritakan kembali isi bacaan kepada orang lain (Halimah, 2019). Kesulitan membaca yang dialami siswa dapat berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Siswa yang mengalami kesulitan membaca umumnya menunjukkan beberapa ciri, antara lain lambat dalam menyelesaikan tugas, tulisan yang kurang rapi dan sulit dibaca, rendahnya minat dan motivasi belajar, serta hasil belajar yang berada di bawah rata-rata.

Keterampilan membaca permulaan sangat penting dimiliki oleh siswa agar mampu melafalkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Membaca permulaan membantu siswa memahami teks sederhana sehingga mereka dapat memperoleh informasi yang berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I harus mendapatkan perhatian khusus dari guru. Pada tahap ini, siswa mulai mengenal huruf, bunyi, suku kata, dan kalimat sederhana, sehingga peran guru sangat diperlukan dalam membimbing siswa agar mampu menguasai keterampilan membaca secara optimal (Putri, 2022). Menurut (Mardiyanti et al., 2022) terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk menilai keterampilan membaca permulaan, yaitu kemampuan melafalkan huruf, kelancaran dalam membaca huruf, kejelasan suara dalam mengeja huruf menjadi suku kata, serta ketepatan intonasi dalam membaca suku kata menjadi kata.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, kemampuan membaca siswa kelas I masih

tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu ≥ 70 . Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah 60. Dari 26 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai ketuntasan, sementara 14 siswa lainnya belum tuntas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa permasalahan membaca di kelas awal sekolah dasar masih menjadi perhatian guru karena banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca (Maulida et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2025 di kelas I MI Al-Falah Teratak terhadap 26 siswa, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik masih tergolong rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 12 siswa yang telah mampu membaca dengan baik, sedangkan 14 siswa lainnya belum mampu membaca dengan baik. Siswa yang belum memiliki kemampuan membaca yang baik tersebut berada dalam beberapa kategori, yaitu belum mengenal huruf, belum mampu membedakan huruf, belum dapat merangkai huruf menjadi kata, serta belum lancar dalam membaca kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Al-Falah Teratak, keterampilan membaca permulaan siswa kelas I masih tergolong rendah. Dari 26 siswa, hanya 12 siswa yang mampu membaca dengan baik, sedangkan 14 siswa lainnya belum mampu membaca dengan baik. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat huruf-huruf yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh perbedaan perkembangan kemampuan setiap anak, termasuk dalam keterampilan membaca. Terdapat siswa yang telah lancar membaca, namun masih ada pula siswa yang belum mengenal beberapa huruf alfabet, belum mampu membedakan huruf alfabet, serta belum dapat membaca gabungan suku kata menjadi kata.

Rendahnya keterampilan membaca permulaan tersebut juga dipengaruhi oleh kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran oleh guru. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran masih terbatas dan kurang bervariasi, yaitu hanya menggunakan papan tulis tanpa disertai demonstrasi secara berulang. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran

sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila didukung oleh fasilitas dan media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan (Hayati, 2022). Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, sementara siswa cenderung pasif sebagai pendengar. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pengelolaan informasi menyebabkan motivasi belajar siswa rendah, yang ditandai dengan adanya siswa yang bermain sendiri dan kurang fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Mencermati permasalahan tersebut, diperlukan pemanfaatan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa adalah media *flashcard*. Media *flashcard* merupakan media visual yang efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat membantu siswa mengenal huruf dan suku kata secara lebih mudah. Selain penggunaan media, guru juga perlu menerapkan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah metode suku kata. Metode suku kata memudahkan siswa dalam memahami materi membaca permulaan dengan cara memperkenalkan suku kata terlebih dahulu, kemudian merangkainya menjadi kata bermakna (Mustikawati, 2019). Menurut (Suyadi & Sari, 2021) pembelajaran membaca dengan metode suku kata diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, dan seterusnya, yang kemudian dirangkai menjadi kata-kata bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan metode suku kata berbantuan media *flashcard* sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Al-Falah Teratak, sehingga diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran serta keterampilan membaca permulaan siswa melalui penerapan metode suku

kata berbantuan media *flashcard*. Penelitian dilaksanakan di MI Al-Falah Teratak, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melaksanakan studi pendahuluan melalui peninjauan awal dan wawancara dengan wali kelas I pada tahun 2024 saat kegiatan magang, dan ditemukan permasalahan berupa rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa. PTK dipilih karena penelitian ini menekankan tindakan perbaikan pembelajaran secara reflektif dan berkelanjutan di kelas (Sanjaya, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I MI Al-Falah Teratak. Sampel penelitian sekaligus subjek tindakan adalah seluruh siswa kelas I yang berjumlah 26 orang, sehingga digunakan teknik sampling jenuh karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2021). Subjek penelitian dipilih karena pada kelas tersebut ditemukan kendala dalam penguasaan suku kata, kelancaran membaca kata, dan hubungan bunyi-huruf.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sesuai model PTK (Arikunto, 2017). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus/modul ajar, materi membaca permulaan menggunakan metode suku kata, media *flashcard*, serta instrumen penelitian seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode suku kata berbantuan *flashcard* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa serta perkembangan keterampilan membaca permulaan selama pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada setiap siklus dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen observasi keterampilan membaca permulaan siswa disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan yang meliputi: kemampuan melafalkan huruf, kelancaran membaca huruf, kejelasan suara dalam mengeja huruf menjadi suku kata, serta ketepatan intonasi dalam membaca suku kata menjadi kata (Aqilah et al., 2024). Penilaian dilakukan menggunakan rubrik dengan skor 4

(sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup), dan 1 (kurang). Instrumen tes keterampilan membaca permulaan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media *flashcard*. Siswa memperoleh nilai 100 apabila mampu membaca seluruh bacaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Tes ini diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan untuk mengetahui kemampuan membaca sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran dilakukan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa, tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan perangkat pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan keterampilan membaca permulaan siswa pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar secara individu maupun klasikal.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 70, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 dinyatakan belum tuntas. Ketuntasan keterampilan membaca permulaan secara klasikal dinyatakan tercapai apabila minimal 80% dari jumlah seluruh siswa telah mencapai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan

yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2025 di kelas I MI Al-Falah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah. Siswa belum lancar membaca dan masih mengalami kesulitan dalam mengenal serta menyebutkan simbol huruf yang dituliskan atau diperlihatkan oleh guru. Selain itu, siswa juga belum mampu melafalkan huruf dengan tepat,

intonasi membaca masih kurang sesuai, serta bacaan yang dihasilkan masih terbata-bata. Hasil pratindakan ini digunakan sebagai data awal untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I MI Al-Falah. Adapun hasil pratindakan keterampilan membaca permulaan siswa disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pratindakan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Skor	Kategori	Data Awal	Persentase
85-100 %	Sangat Baik	10	38,46
70-84%	Baik	2	7,69
60-69%	Cukup	14	66,66
50-60%	Kurang	-	-
Siswa yang tuntas		12	46 %
Siswa yang tidak tuntas		14	54%
Rata rata			64%
Ketuntasan klasikal			46
Jumlah siswa			26

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas I MI Al-Falah pada tahap pratindakan secara klasikal belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 80%. Ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KTTP) sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sebelum tindakan masih tergolong rendah dan perlu dilakukan perbaikan melalui tindakan pembelajaran yang tepat.

Pada pertemuan pertama Siklus I, siswa mulai menunjukkan respons yang cukup baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal

ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam setiap tahapan kegiatan membaca permulaan. Meskipun demikian, belum seluruh siswa mampu membaca dengan lancar. Sebagian siswa masih membaca secara terbata-bata, dan beberapa siswa lainnya masih belum mengenal huruf. Namun demikian, keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap pratindakan, meskipun peningkatan tersebut masih tergolong rendah. Adapun hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Al-Falah pada Siklus I Pertemuan I disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

No	Indikator Membaca	Keterampilan	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Rata-rata	Persentase
1	Melafalkan huruf		9 siswa	16 siswa	1 siswa	0 siswa	86	53%
2	Kelancaran membaca huruf		6 siswa	14 siswa	6 siswa	0 siswa	78	48%
3	Kejelasan suara dalam mengeja huruf menjadi suku kata		1 siswa	12 siswa	11 siswa	2 siswa	64	39%
4	Intonasi dalam membaca suku kata menjadi kata		0 siswa	11 siswa	8 siswa	7 siswa	56	33%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam melafalkan huruf memperoleh nilai rata-rata sebesar 86 dengan persentase ketuntasan 53%. Pada indikator kelancaran membaca huruf, nilai rata-rata siswa mencapai 78 dengan persentase ketuntasan

sebesar 48%. Sementara itu, pada indikator kejelasan suara dalam mengeja huruf menjadi suku kata, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 64 dengan persentase ketuntasan sebesar 39%. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mulai

mengalami peningkatan, namun masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas I pada Siklus I Pertemuan I berkembang cukup baik. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pratindakan. Pada pertemuan pertama Siklus I, siswa memberikan respons yang cukup baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Keterlibatan siswa dalam berbagai tahapan kegiatan membaca permulaan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar, khususnya dengan penggunaan media *flashcard* selama proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir.

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang *observer* dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang telah disiapkan oleh peneliti. Berdasarkan empat indikator keterampilan membaca permulaan, siswa dinyatakan mengalami peningkatan apabila minimal 70% siswa memenuhi indikator yang

telah ditetapkan. Meskipun penerapan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flashcard* mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa, masih ditemukan beberapa kendala, seperti lafal membaca yang belum tepat, intonasi suara yang masih kurang jelas, serta adanya beberapa siswa yang belum menunjukkan kemampuan membaca secara optimal. Selain itu, guru masih perlu meningkatkan pengelolaan kelas agar seluruh siswa dapat lebih terfokus dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, pada Siklus I Pertemuan II, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Siswa mulai menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan aktif menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan media *flashcard* yang digunakan. Berikut ini disajikan hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Al-Falah pada Siklus I Pertemuan II yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan media *flashcard*.

Tabel 3. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Al-Falah Siklus I Pertemuan II

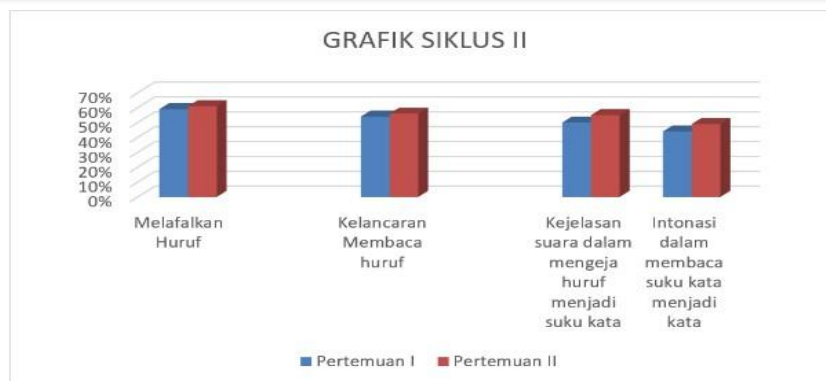
No	Indikator Keterampilan Membaca	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Rata-rata	Persentase
1	Melafalkan huruf	17 siswa	9 siswa	0 siswa	0 siswa	95	58%
2	Kelancaran membaca huruf	9 siswa	16 siswa	1 siswa	0 siswa	86	53%
3	Kejelasan suara dalam mengeja huruf menjadi suku kata	1 siswa	16 siswa	9 siswa	0 siswa	70	43%
4	Intonasi dalam membaca suku kata menjadi kata	0 siswa	14 siswa	7 siswa	5 siswa	61	37%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Al-Falah pada Siklus I Pertemuan II mengalami peningkatan. Pada indikator pertama, yaitu melafalkan huruf, sebanyak 17 siswa memperoleh skor 4, sedangkan 9 siswa memperoleh skor 3. Indikator kedua, yaitu kelancaran membaca huruf, menunjukkan bahwa 9 siswa memperoleh skor 4, 16 siswa memperoleh skor 3, dan 1 siswa memperoleh skor 2. Selanjutnya, pada indikator ketiga, yaitu kejelasan suara dalam mengeja huruf menjadi suku kata, terdapat 1 siswa yang memperoleh skor 4, 16 siswa memperoleh skor 3, dan 9 siswa memperoleh skor 2. Pada indikator keempat, yaitu intonasi dalam membaca suku kata

menjadi kata, sebanyak 14 siswa memperoleh skor 3, 7 siswa memperoleh skor 2, dan 5 siswa memperoleh skor 1.

Peningkatan keterampilan membaca permulaan tersebut juga diiringi dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan metode suku kata berbantuan media *flashcard*, siswa yang sebelumnya kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih baik. Meskipun belum seluruh siswa terlibat secara aktif, namun aktivitas belajar siswa pada Siklus I Pertemuan II sudah lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada pertemuan pertama Siklus II, siswa terlihat semakin menikmati pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media *flashcard*. Siswa tampak lebih percaya diri, aktif, dan antusias

dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Berikut ini disajikan hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Al-Falah pada Siklus II Pertemuan II setelah diterapkannya metode suku kata berbantuan media *flashcard*.

Tabel 4. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Al-Falah Siklus II Pertemuan II

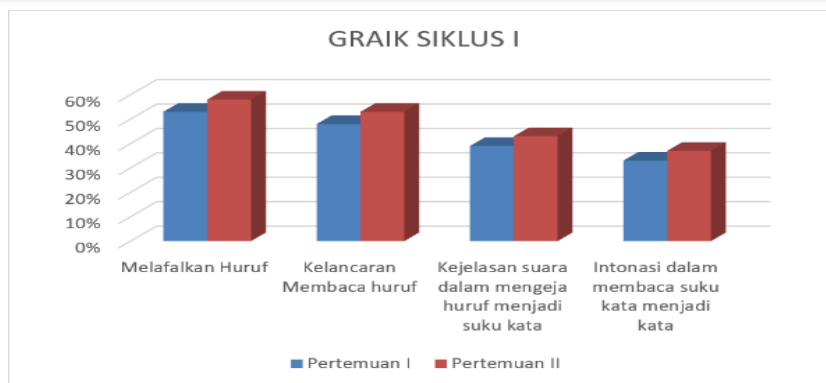
No	Indikator Keterampilan Membaca	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Rata-rata	Persentase
1	Melafalkan huruf	22 siswa	4 siswa	0 siswa	0 siswa	97	65%
2	Kelancaran membaca huruf	13 siswa	13 siswa	0 siswa	0 siswa	90	58%
3	Kejelasan suara dalam mengeja huruf menjadi suku kata	12 siswa	14 siswa	0 siswa	0 siswa	90	55%
4	Intonasi dalam membaca suku kata menjadi kata	6 siswa	16 siswa	4 siswa	4 siswa	80	49%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Al-Falah pada Siklus II Pertemuan II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada indikator pertama, yaitu melafalkan huruf, sebanyak 22 siswa memperoleh skor 4 dan 4 siswa memperoleh skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu melafalkan huruf dengan sangat baik.

Pada indikator kedua, yaitu kelancaran membaca huruf, terdapat 13 siswa yang memperoleh skor 4 dan 13 siswa memperoleh skor 3. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan kelancaran membaca huruf siswa sudah berkembang dengan baik. Selanjutnya, pada indikator ketiga, yaitu kejelasan suara dalam mengeja huruf menjadi suku kata, sebanyak 12

siswa memperoleh skor 4 dan 14 siswa memperoleh skor 3, yang menandakan bahwa kejelasan pengucapan siswa dalam membaca suku kata semakin meningkat. Pada indikator keempat, yaitu intonasi dalam membaca suku kata menjadi kata, terdapat 6 siswa yang memperoleh skor 4, 16 siswa memperoleh skor 3, dan 4 siswa memperoleh skor 2. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu bimbingan dalam penggunaan intonasi, secara keseluruhan kemampuan membaca permulaan siswa telah menunjukkan perkembangan yang positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Al-Falah pada Siklus II Pertemuan II telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.



Gambar 2. Grafik Perkembangan Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II

Untuk mengetahui perkembangan keterampilan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah tindakan, dilakukan perbandingan hasil belajar siswa mulai dari pratindakan, Siklus I, hingga Siklus II dengan menggunakan metode suku kata berbantuan media flashcard.

Perbandingan ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas I MI Al-Falah secara lebih jelas dan terstruktur. Adapun perbandingan keterampilan membaca permulaan siswa pada pratindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

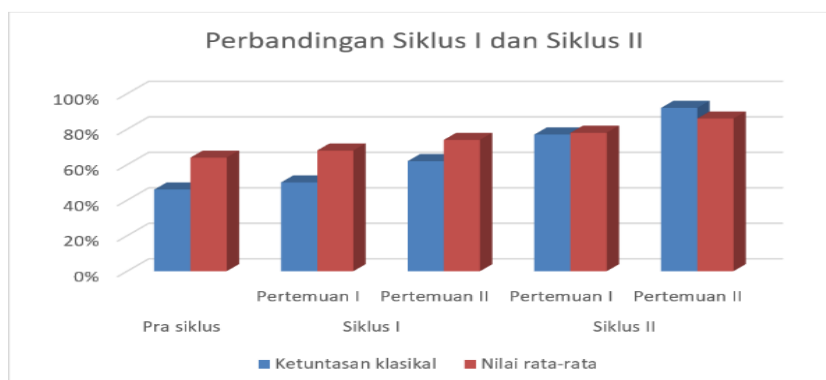
Tabel 5. Perbandingan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
1	Ketuntasan Klasikal	46%	50%	62%	77%	92%
2	Nilai Rata-rata	64	68	74	78	86

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada keterampilan membaca permulaan dari sebelum tindakan hingga pelaksanaan Siklus II. Persentase ketuntasan klasikal pada tahap pratindakan sebesar 46%, kemudian meningkat pada Siklus I menjadi 62%, dan kembali mengalami peningkatan yang signifikan pada Siklus II hingga mencapai 92%. Selain itu, nilai rata-rata siswa juga menunjukkan peningkatan pada setiap tahap. Nilai rata-rata

sebelum tindakan adalah 64, kemudian meningkat pada Siklus I Pertemuan I menjadi 68 dan pada Pertemuan II menjadi 74. Selanjutnya, pada Siklus II Pertemuan I nilai rata-rata meningkat menjadi 78 dan pada Pertemuan II mencapai 86. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode suku kata berbantuan media *flashcard* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Al-Falah. Adapun perbandingan peningkatan hasil belajar siswa antar siklus disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Nilai Siswa Sebelum Tindakan, siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan, Siklus I, hingga Siklus II. Hasil keterampilan membaca permulaan siswa pada Siklus II telah melampaui 80% dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam penelitian ini adalah 70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode suku kata berbantuan media *flashcard* mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Al-Falah.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), keterampilan membaca permulaan siswa kelas I dengan menggunakan metode suku kata telah memenuhi seluruh indikator keberhasilan yang ditetapkan. Indikator tersebut meliputi peningkatan aktivitas guru, peningkatan aktivitas siswa, serta perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan pemaparan deskripsi hasil penelitian di atas, terdapat beberapa hal yang perlu dibahas. Pada tahap perencanaan Siklus I dan Siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MI Al-Falah, perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yuswati, 2019) yang menyatakan bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun modul ajar secara lengkap agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif, menyenangkan, menantang, serta mampu mengembangkan kreativitas dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Perencanaan pembelajaran yang baik juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan keterampilan membaca permulaan siswa, sebagaimana dikemukakan oleh (Mufidah et al., 2024) bahwa pembelajaran membaca permulaan memerlukan perencanaan yang matang agar siswa mampu mengenal huruf, suku kata, dan kata secara bertahap. Selain itu, penggunaan metode yang tepat seperti metode suku kata dapat membantu siswa memahami proses membaca secara lebih mudah dan sistematis (Rohmah & Fardani, 2025). Dukungan media pembelajaran berupa *flashcard* juga terbukti dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa dalam membaca permulaan (Wahyuningsih et al., 2023).

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang

meliputi penyusunan modul ajar berdasarkan alur tujuan pembelajaran, penyiapan lembar observasi dan lembar tes, serta melibatkan guru kelas dan teman sejawat sebagai observer. Observer diberikan penjelasan mengenai tugas dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan. Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, proses pembelajaran belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, pada Siklus II peneliti melakukan perbaikan perencanaan dengan menyusun kembali modul ajar sebagai tindak lanjut untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penerapan metode suku kata. Perbaikan ini dilakukan untuk mempertahankan serta meningkatkan penguasaan materi yang telah dicapai, sehingga pemahaman dan keterampilan membaca permulaan siswa dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode suku kata mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Al-Falah tahun ajaran 2024/2025. Peningkatan tersebut terlihat dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode suku kata secara terstruktur dan berkelanjutan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu memperoleh izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di MI Al-Falah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode suku kata memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai keterampilan membaca permulaan yang diperoleh siswa pada setiap siklus pembelajaran. Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca permulaan, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap. Pada Siklus I Pertemuan I, persentase ketuntasan mencapai 64%, kemudian meningkat menjadi 69% pada Siklus I Pertemuan II. Selanjutnya, pada Siklus II Pertemuan I ketuntasan belajar meningkat menjadi 81% dan pada Siklus II Pertemuan II mencapai 84%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode suku kata efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Al-Falah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala MI Al-Falah Teratak dan guru kelas I yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa kelas I MI Al-Falah yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pengumpulan data. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, keluarga, dan rekan-rekan yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Aqilah, A. R., Karumpa, A., & Razak, N. K. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Strategi Reading Guide Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Journal Of Social And Scientific Education*, 1(2), 58–68.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halimah, A. (2019). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 190–200.
- Hayati, D. K. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Al Jahiz: Journal Of Biology Education Research*, 3(1), 82–93.
- Mardiyanti, L., Maula, L. H., Amalia, A. R., Heryadi, D., & Ramdani, I. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6387–6397.
- Maulida, A., Putri, P. C., Fadlah, R. C., & Fariha, T. N. (2025). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JIPSD*, 1(3), 165–179.
- Mufidah, S., Supriyono, S., & Rahayuningsih, S. (2024). Metode Read Aloud Berbantuan Flash Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(3), 389–396.
- Mustikawati, R. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 2(1), 157–168.
- Putri, R. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar (Smart Board) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1181–1189.
- Rohmah, Z. N., & Fardani, M. A. (2025). Penerapan Metode Stinberg Berbantuan Media Flashcard Berbasis Augmented Reality Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 214–227.
- Sanjaya, D. R. H. W. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Suyadi, S., & Sari, R. P. (2021). Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 174–182.
- Wahyuningsih, L., Ruswan, A., & Iskandar, S. (2023). Penerapan Model Picture And Picture Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 21(2), 772–786.
- Yuswati, Y. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Melalui Metode Suku Kata Siswa Kelas IA SD Negeri 006 Tarakan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Edukasia: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 155–168.